



## Editorial

**E**disi 18 Jurnal Teknodik kembali hadir menyajikan berbagai topik 10 tulisan hasil penelitian dan pengkajian. Deni Darmawan menulis hasil penelitian tentang Biologi Komunikasi dalam proses belajar. Yang menarik dari temuan Doktor Ilmu Komunikasi Unpad ini adalah ditemukannya bukti mengenai perilaku biologi komunikasi yang terjadi di dalam otak manusia, terutama peserta didik. Perilaku ini ditunjukkan melalui bukti-bukti proses komunikasi yang dilakukan oleh bagian-bagian spesifik otak: *frontal*, *temporal*, *parasagital*, *occipital*, dan *central* khususnya ketika peserta didik melakukan aktivitas belajar dalam bentuk mengamati, memahami, mendengar, dan melakukan kecenderungan bertindak.

Menghadapi kelas dengan jumlah peserta didik besar, Guru memerlukan strategi khusus. Dalam hal ini Falahah melakukan pengkajian tentang pendekatan mengajar terutama dalam kelas besar yaitu *Team Based Learning*. Menurut Dosen STMIK Jabar Bandung ini kekuatan TBL terletak pada usaha membangun motivasi belajar mandiri dan iklim kerja kelompok sehingga siswa dapat mempelajari materi atau topik bahasan secara lebih efektif, menarik, tidak membosankan dan dapat memahami mulai dari konsep hingga implementasinya.

Terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran, Oos M. Anwas melaporkan hasil penelitian pemanfaatan media video pendidikan sekolah dalam proses pembelajaran. Hasil temuannya menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada objek visual yang relatif unik, dan jarang mereka temukan, serta benda-benda yang abstrak yang disajikan melalui media tersebut. Mereka seolah menemukan suasana belajar yang baru dan lebih kondusif dibandingkan dengan belajar tanpa media. Oleh karena itu menurut Peneliti di Pustekkom Depdiknas ini, media video/televise perlu terus dikembangkan dan dimanfaatkan ke sekolah di seluruh tanah air.

Dalam hal pengembangan media pembelajaran, Ade Kusnandar, Kepala Studio Multimedia Pustekkom, membuat tulisan lebih praktis tentang pengembangan software pembelajaran multimedia interaktif, yaitu dimulai dengan analisis kebutuhan, pemilihan topik, penyusunan garis besar isi, penulisan naskah, pelaksanaan produksi, evaluasi dan revisi, serta pengemasan.

Sementara itu Sudirman Siahaan, Peneliti di Pustekkom Depdiknas, menjelaskan secara praktis tentang langkah-langkah mengembangkan modul sebagai bahan belajar utama dalam memudahkan peserta didik belajar secara mandiri.

Edy Mulyana dan Asep Saepudin melakukan pengkajian tentang perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Menurut kandidat doktor UPI Bandung ini, pemanfaatan Teknologi ini selain efektif digunakan pada program pendidikan jarak jauh juga memenuhi karakteristik sebagai inovasi bagi pengembangan pendidikan yang relatif ajeg baik aspek: *relative advantage, compability, complexity, triability*, maupun *obsevability*-nya.

Waldopo, peneliti di Pustekkom Depdiknas, melaporkan hasil penelitian tentang kesiapan Madrasah apabila pengelolaannya diserahkan ke daerah. Yang menarik dari hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa para pejabat di daerah cenderung merasa “belum siap” jika Madrasah didesentralisaikan serta kondisi SDM (khususnya Guru) yang ada di Madrasah belum seperti yang diharapkan.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurdin Ibrahim. Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta ini melaporkan hasil penelitian tentang hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA program *Block Grant* Kecakapan Hidup. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: pertama, secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memperoleh *Block Grant* dengan yang tidak. Kedua terdapat interaksi antara pemberian dana bantuan *Block Grant* dan kemampuan awal terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

Marwati Mansyur, Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta, menjelaskan hasil penelitian tentang kesulitan calon guru TK dalam mempelajari musik. Yang menarik dari hasil penelitian ini bahwa calon guru TK ini diketahui: bekal belajar musik masih rendah terutama membaca not balok sedangkan bekal tertinggi adalah bergerak sesuai dengan isi lagu, membaca not angka ternyata yang paling sulit, sedangkan hampir tidak mengalami kesulitan ketika bergerak sesuai dengan isi lagu, alat musik yang paling dikuasai adalah tamborin, sedangkan yang kurang dikuasai *castanyet*, dan tingkat kreativitas belajar musik dalam katagori tinggi.

Purwanto, dosen STAIN Surakarta menulis hasil kajian tentang variabel dalam penelitian pendidikan. Menurut Purwanto dalam pengumpulan data penelitian harus mempertimbangkan dua hal yaitu dari siapa data di peroleh dan Karakteristik apa yang akan diukur. Responden selain mempunyai kesamaan dalam satu karakteristik, juga mempunyai perbedaan karakteristik yang lain yang disebut variabel. Data variabel dikumpulkan dengan mengukur kepemilikan variabel pada responden.

*Selamat membaca.*



